

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Penyakit Diare merupakan salah satu penyakit utama dan merupakan salah satu masalah kesehatan yang dapat menyebabkan masalah serius di dalam kesehatan masyarakat terlebih balita. Diare lebih dominan menyerang balita karena daya tahan tubuh balita masih sangat lemah sehingga balita sangat rentan terhadap penyebaran kuman pathogen penyebab diare (Adisasmito, 2011).

World Health Organization (WHO) mengatakan diare adalah kejadian buang air besar dengan konsistensi lebih cair dari biasanya, dengan frekuensi tiga kali atau lebih dalam periode 24 jam. Diare adalah suatu keadaan pengeluaran tinja yang tidak normal atau tidak seperti biasanya, ditandai dengan peningkatan volume keenceran, serta frekuensi lebih dari 3 kali sehari pada anak dan pada bayi lebih dari 4 kali sehari dengan atau tanpa lendir darah. Diare merupakan penyakit berbasis lingkungan yang disebabkan oleh infeksi bakteri, virus, parasit, protozoa, dan penularannya melalui fekal – oral. Diare dapat menyerang semua kelompok usia baik balita, anak – anak , dan orang dewasa dari berbagai golongan sosial (Konsanke, 2019).

Diare dapat mengakibatkan demam, sakit perut, penurunan nafsu makan, rasa lelah dan penurunan berat badan. Diare dapat menyebabkan kehilangan cairan dan elektrolit secara mendadak, sehingga dapat terjadi berbagai macam komplikasi yaitu dehidrasi, kerusakan organ bahkan sampai koma serta dapat pula menyebabkan kematian. Diare merupakan salah satu mekanisme pertahanan tubuh, yaitu dengan adanya diare, cairan yang tercurah kelumen saluran pencernaan akan membersihkan saluran pencernaan dari bahan – bahan patogen (cleaning effect). Apabila bahan patogen ini hilang, maka diare bisa sembuh sendiri. Namun pada sisi lain, diare

menyebabkan kehilangan cairan (air, elektrolit, dan basa) dan bahan makanan dari tubuh. Sering kali diare akut timbul berbagai penyulit seperti dehidrasi dengan segala akibatnya, gangguan keseimbangan elektrolit, dan gangguan keseimbangan asam – basa. Penyulit tersebut akan mengakibatkan pasien yang menderita diare dapat meninggal dunia

( Indah Wasliah, Syamdarniati, 2020).

Ancaman paling parah yang ditimbulkan oleh diare adalah dehidrasi. Selama episode diare, air dan elektrolit (natrium, klorida, kalium, dan bikarbonat) hilang melalui feses, muntah, keringat, air kencing dan juga pernapasan. Jika keadaan ini berlangsung terus maka dapat terjadi dehidrasi berat dan bahkan kematian. Resiko dehidrasi pada anak balita lebih besar karena komposisi cairan tubuh yang besar dan ketidakmampuan untuk memenuhi kebutuhan sendiri secara bebas. Penilaian akurat tingkat dehidrasi pada anak penting dilakukan dalam penanganan yang tepat di instalasi gawat darurat. Cara terbaik untuk menentukan derajat dehidrasi adalah dengan persentase kehilangan volume cairan yang bisa dihitung dari selisih berat badan sebelum sakit dan berat badan sedang sakit dibagi dengan berat badan sebelum sakit (Herman et al. 2021).

Penyakit diare menjadi masalah global di berbagai negara, terutama di Negara berkembang seperti Indonesia. Diare merupakan salah satu penyebab utama tingginya angka kesakitan dan kematian anak di dunia. Berdasarkan Profil Kesehatan Indonesia bahwa kejadian diare yang terjadi di Indonesia Pada tahun 2021 sebesar 2.471.081 kasus, dengan kasus diare di Provinsi Lampung sebesar 234.622 kasus. Berdasarkan teori dari Jhon Gordon dalam Notoatmojo (2007) suatu penyakit akan timbul akibat dari beroperasinya berbagai faktor baik Agent ( penyebab penyakit ), Host (pejamu), dan Enviroment (lingkungan). Gangguan keseimbangan antara ketiga faktor tersebut

akan menyebabkan timbulnya berbagai penyakit. Penyakit diare dapat disebabkan oleh banyak faktor diantaranya adalah infeksi dari berbagai bakteri maupun virus, kuman, alergi makanan, tidak menerapkan perilaku cuci tangan sebelum makan, jamban yang tidak memenuhi persyaratan serta air yang tidak memenuhi persyaratan (Mansjoer, dkk 2009).

Salah satu faktor yang berpengaruh dalam kejadian diare adalah faktor lingkungan yang dominan yaitu sarana air bersih dan pembuangan tinja, kedua faktor berinteraksi bersama dengan perilaku manusia. Apabila faktor lingkungan tidak sehat karna tercemar maka penularan diare dapat mudah terjadi (Suharyono, 2008).

Air merupakan kebutuhan yang paling utama bagi makhluk hidup. Belakangan ini timbul masalah yang sangat krusial yaitu sulit mendapatkan air bersih dan layak untuk dikonsumsi (Wiyono et al., 2017).

Air bersih menjadi langka dari berbagai penyakit disebabkan oleh air baku yang sudah terkontaminasi mempengaruhi hampir seluruh penduduk dunia (Husada et al., 2019).

Air bersih yang terkontaminasi bakteri patogen dapat menjadi sumber penyakit (*waterborn diseases*). Salah satu penyakit yang sering ditimbulkan adalah penyakit diare yang disebabkan oleh bakteri *Escherichia coli*. bakteri ini merupakan flora normal didalam usus manusia dan akan menimbulkan penyakit bila masuk kedalam organ atau jaringan lain (Entjang, 2003).

Bakteri *Escherichia coli* dalam air menunjukkan bahwa air tersebut pernah tercemar oleh kotoran manusia ataupun hewan, sehingga dalam mikrobiologi *Coliform* disebut sebagai bakteri indikator sanitasi (Supardi dan Sukamto, 1999).

Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 02 tahun 2023 menyatakan tentang Syarat – syarat dan Pengawasan Kualitas Air, dinyatakan bahwa kualitas bakteriologis air

bersih untuk parameter bakteri *Coliform*, untuk Non Perpipaan dikatakan memenuhi syarat apabila jumlahnya maksimal 50/100 ml (Permenkes No. 02 tahun 2023).

Data dari Puskesmas Katibung Lampung Selatan yang terdiri dari 6 desa yaitu Desa Tarahan, Babatan, Pardasuka, Karya Tunggal, Rangai Tri Tunggal, dan Sidomekar di kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan dengan jumlah penduduk 37.493 jiwa yang dibagi kedalam 6 desa tersebut (Data Laporan Bulanan Puskesmas Katibung, 2022).

**Tabel 1.1**

Data 10 Penyakit Terbesar Di Puskesmas Katibung  
Bulan Oktober Tahun 2022

<b>NO.</b>	<b>Diagnosis</b>	<b>Jumlah kasus</b>
1.	Bronkitis Akut < 15 Tahun	159
2.	Gastritis	120
3.	Hipertensi	113
4.	Artritis reumatoid	100
5.	Faringitis Akut	100
6.	Tension Headeach	71
7.	Laringitis akut	57
8.	Vertigo	50
9.	Dermatitis atopik	40
10.	Diare	36

Sumber (data laporan puskesmas katibung 2022).

Diare termasuk kedalam 10 penyakit terbesar di wilayah kerja Puskesmas Katibung perlu mendapatkan perhatian mengingat dampak yang ditimbulkan yaitu dehidrasi atau kehilangan cairan dan kelainan elektrolit yang merupakan komplikasi utama. Kehilangan cairan dapat terjadi secara mendadak sehingga cepat terjadi syok

pada kasus – kasus yang terlambat mendapatkan pertolongan dapat menyebabkan kematian. Fenomena yang dikaji dengan permasalahan diare yang ada adalah bagaimana “Gambaran Konstruksi dan Kualitas Air Bersih Sarana Sumur Gali pada Penderita Diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.”

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Gambaran Konstruksi dan Kualitas Air Bersih Sarana Sumur Gali pada Penderita Diare di Dusun Sebalang 1, Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan 2023.”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Diketahui Gambaran Konstruksi dan Kualitas Air Bersih Sarana Sumur Gali pada Penderita Diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan 2023.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Diketahui kondisi jarak sumber pencemar dengan sumber air bersih pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.
- b. Diketahui kondisi dinding sumur gali pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.
- c. Diketahui kondisi lantai sumur gali pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.

- d. Diketahui kondisi cincin sumur gali pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023
- e. Diketahui kondisi saluran pembuangan air sumur gali pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023
- f. Diketahui kondisi kualitas fisik sumber air bersih pada penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023
- g. Diketahui E-coli dan Coliform pada sumber air bersih penderita diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan tahun 2023.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat Penelitian adalah :

1. Bagi Institusi Pendidikan

bahan kepustakaan, pengembangan pengetahuan dan pendidikan.

2. Bagi Peneliti Lainnya

penelitian ini dapat menambah wawasan, pengalaman, dan pembelajaran bagi peneliti sebagai sarana dalam mengembangkan dan menyalurkan ilmu yang di dapat di perkuliahan.

3. Bagi Desa yang di teliti

Di Dusun Sebalang 1 diharapkan dapat menjadi masukan sebagai bahan program kerja guna meningkatkan Kualitas Konstruksi dan Sumber Air Bersih Sarana Sumur Gali di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan.

## **E. Ruang Lingkup**

Ruang lingkup dari penelitian ini adalah melihat bagaimanakah Gambaran Konstruksi dan Kualitas Air Bersih Sarana Sumur Gali pada Penderita Diare di Dusun Sebalang 1 Kecamatan Katibung Kabupaten Lampung Selatan 2023.